

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selada (*Lactuca sativa* L.) termasuk salah satu jenis sayuran yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi, kaya akan kandungan gizi, dan memiliki bentuk yang cukup menarik. Kandungan nutrisi dan vitamin pada selada meliputi kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, vitamin B, serta vitamin C (Setyaningrum & Saporinto, 2011). Selada tergolong ke dalam sayuran yang memiliki umur pendek dan mempunyai peluang pasar yang tinggi yang menjadi daya tarik tersendiri. Peluang dalam membudidayakan selada sangat besar, dikarenakan banyak daerah yang sangat cocok untuk budidaya selada (Meriaty, 2021).

Jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 275,8 juta jiwa pada tahun 2022 dan terus bertambah secara signifikan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, proporsi masyarakat Indonesia dalam mengonsumsi buah dan sayur akan semakin meningkat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (2020) dan (2021) minat konsumsi masyarakat dalam mengonsumsi sayuran meningkat sebesar 6% dari 879,77 ton sampai dengan 935,262 ton. Produksi selada semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi. Pada tahun 2019 ekspor selada sebesar 1,5 juta kg dan untuk impor selada mencapai 171.000 kg.

Microgreen merupakan tanaman kecil yang menyerupai kecambah akan tetapi mempunyai umur yang lebih lama dari kecambah dan daunnya lebih besar dan lebih hijau (Valupi *et al.*, 2021). *Microgreen* mempunyai perbedaan dengan kecambah, perbedaannya terletak pada *microgreen* yang mempunyai batang dan daun yang serupa dengan sayuran, namun pada kecambah dapat dijadikan *microgreen* jika tetap ditumbuhkan hingga terbentuk batang, akar dan daun. Jika tanaman itu sudah tumbuh daun sejati, maka sudah siap dipanen, dan hasil pemanenan itu dijadikan *microgreen* (Kristyanti, 2019). *Microgreen* sendiri tergolong mudah dibudidayakan karena perawatannya cukup mudah, hanya perlu disiram sekali dalam satu hari. Kandungan nutrisi dalam *microgreen* lebih tinggi dibandingkan dengan sayuran sudah tumbuh dewasa. Kandungan nutrisi yang terdapat pada *microgreen* diantaranya vitamin E, vitamin B1, phytochemical, vitamin C, dan betakaroten (Amini *et al.*, 2021). Selada (*Lactuca sativa* L) sangat cocok dibudidayakan sebagai *microgreen* karena mudah didapatkan, harga benihnya tergolong murah, dan memiliki kandungan mineral yang lebih tinggi seperti Ca, Mg, Fe, Mn, dan Zn namun memiliki kandungan N₂ yang lebih rendah

dibandingkan dengan sayuran dewasa sehingga menjadi sumber mineral yang baik pada makanan (Pinto *et al.*, 2015). Terdapat beberapa jenis tanaman di Indonesia yang bisa dibudidayakan menjadi *microgreen* sehingga kaya akan kandungan gizi dibandingkan dengan tanaman *microgreen* impor. Dilihat dari aspek klimatologis, aspek ekonomi dan bisnis serta aspek teknis, selada cocok untuk dibudidayakan guna memenuhi tingginya permintaan konsumen dan dapat menembus pasar internasional (Rantung *et al.*, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu budidaya adalah media tanam. Media hidroponik seperti *rockwool*, *cocopeat*, hidroton, vermiculite, perlite dan lain sebagainya biasa digunakan untuk menanam *microgreen*. Media tanam tersebut mempengaruhi proses penyerapan unsur hara proses fotosintesis yang menghasilkan zat-zat untuk pertumbuhan tanaman serta pembentukan senyawa fitokimia pada tanaman (Sisriana *et al.*, 2021).

Salah satu suplai unsur hara tanaman selada bisa menggunakan pupuk organik, karena dalam budidaya *microgreen* tidak memerlukan pupuk kimia. Pupuk ini bisa didapatkan dari hasil fermentasi bahan organik yang mengandung lebih dari satu unsur nutrisi dari sisa tanaman, kotoran hewan, maupun manusia (Novianto *et al.*, 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut, banyaknya bahan-bahan organik yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan POC dan penerapannya pada budidaya *microgreen* maka perlu dilakukan penelitian terhadap pengaruh penggunaan media tanam dan pemberian POC terhadap pertumbuhan dan hasil *microgreen* selada .

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil *microgreen* selada?.
2. Bagaimana pengaruh pemberian POC terhadap pertumbuhan dan hasil *microgreen* selada?.
3. Bagaimana interaksi antara media tanam dan pemberian POC terhadap pertumbuhan dan hasil *microgreen* selada?.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil *microgreen* selada.
2. Mengetahui pengaruh pemberian POC terhadap pertumbuhan dan hasil *microgreen* selada.
3. Mengetahui interaksi antara media tanam dan pemberian POC pertumbuhan dan hasil *microgreen* selada.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil *microgreen* selada.
2. Sebagai sumber informasi tentang pengaruh pemberian POC terhadap pertumbuhan dan hasil *microgreen* selada.
3. Dapat dijadikan referensi serta informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai interaksi pengaruh media tanam dan pemberian POC terhadap pertumbuhan dan hasil *microgreen* selada.

1.5 Hipotesis

1. Diduga terdapat pengaruh media tanam yang digunakan terhadap pertumbuhan dan hasil *microgreen* selada.
2. Diduga terdapat pengaruh pemberian POC terhadap pertumbuhan dan hasil *microgreen* selada.
3. Diduga terdapat interaksi antara media tanam dan pemberian POC yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil *microgreen* selada.